

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Ordway Tead dalam Kartini Kartono (2004:57) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Joseph C. Rost dalam Isjoni (2007:19), Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Howard H. Hoyt dalam Kartini Kartono (2004:57) menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.

Menurut Kartini Kartono (1994:5-8), kepemimpinan merupakan masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin, yang muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya (terdapat relasi interpersonal).

Joseph L. Massie dalam Agus Darma (1984:24), mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses atau praktik mempengaruhi dengan nama

penampilan orang lain dipengaruhi oleh seseorang yang berfungsi sebagai pemimpin.

Menurut Achmad Sanusi (2009:19), Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dalam mempengaruhi serta mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa inggris "*Style*" yang berarti mode seseorang yang selalu nampak menjadi ciri khas orang tersebut. Gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

Isjoni (2007:52), tiap pemimpin mempunyai gaya atau cara tersendiri dalam memimpin atau mendorong bawahannya untuk mau bekerja..

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2004:49), adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut Inu Kencana Syafii (2003:27), gaya merupakan kekuatan, cara, irama, metode yang khas dari seseorang untuk melakukan sesuatu, yang menentukan

keberhasilan atau kegagalan seseorang. Dengan begitu karakteristik ini menjadi khusus bagi yang bersangkutan

Menurut Sedarmayanti (2009:131), gaya adalah sikap, gerak, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan, untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk bekerja serta tindakan-tindakan yang diambil pemimpin dalam menghadapi masalah-masalah yang menghambat tercapainya tujuan organisasi.

Pada dasarnya gaya kepemimpinan atau *style* banyak berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Tiap pemimpin memiliki gaya tersendiri dalam menjalankan organisasinya, pemimpin yang efektifitas ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa agar sesuai dan mampu memenuhi tuntutan situasi yang dihadapi, sehingga para anggota yang dipimpinnya mampu termotivasi dan mampu menyelesaikan program kerja yang telah ditetapkan.

3. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Kartini Kartono (2004:86), gaya kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi. Setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis juga sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*. Kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada dikantor.
- b. Otoritas seungguhnya didelegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya sehingga mereka merasa senang-puas pasti, dan aman menyandang setiap tugas kewajibannya.
- c. Diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya dan kelancaran kerja sama dari setiap warga kelompok.
- d. Dengan begitu pemimpin demokratis berfungsi sebagai *katalisator* untuk mempercepat dinamisme dan kerja sama, demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya.

Dalam gaya ini pemimpin sering mengadakan konsultasi dengan mengikuti bawahannya dan aktif dalam menentukan rencana kerja yang berhubungan dengan kelompok. Disini pemimpin seperti moderator atau koordinator dan tidak memegang peranan seperti pada kepemimpinan otoriter. Partisipan digunakan dalam kondisi yang tepat akan menjadikan hal yang efektif. Maksudnya supaya dapat

memberikan kesempatan pada bawahannya untuk mengisi atau memperoleh kebutuhan egoistisnya dan memotivasi bawahan dalam menyelesaikan tugasnya untuk meningkatkan produktivitasnya pada pemimpin demokratis, sering mendorong bawahan untuk ikut ambil bagian dalam hal tujuan-tujuan dan metode-metode serta menyokong ide- ide dan saran-saran. Disini pemimpin mencoba mengutamakan “*human relation*” (hubungan antar manusia) yang baik.

- Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis adalah :
 - a. Memberikan kebebasan lebih besar kepada kelompok untuk mengadakan kontrol terhadap organisasi.
 - b. Merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan.
 - c. Produktivitas lebih tinggi dari apa yang diinginkan manajemen dengan catatan bila situasi memungkinkan.
 - d. Lebih matang dan bertanggung jawab terhadap status dan pangkat yang lebih tinggi.

- Kelemahan dari gaya kepemimpinan demokratis adalah :
 - a. Harus banyak membutuhkan koordinasi dan komunikasi.
 - b. Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengambil keputusan.
 - c. Memberikan persyaratan tingkat “*skilled*” (kepandaian) yang relatif tinggi bagi pimpinan. (Deny Achmad, Gaya Kepemimpinan, www.scribd.com, 7 Agustus 2010, Scribd, diakses pada tanggal 8 Maret 2014, Pukul 13:15. <http://www.scribd.com/doc/174371681/>)

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri (Rivai, 2006)

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Gouzali Saydam dalam Gatot Suradji 2014:86 :

1. Mengutamakan kerjasama antara atasan dan para bawahan dalam mencapai tujuan.
2. Selalu memberi kesempatan kepada bawahan untuk maju dan mengembangkan diri.

3. Menerima saran dan kritik dari segala pihak untuk kemajuan organisasi
4. Selalu membangun semangat dan gairah kerja para bawahan.
5. Menganggap bawahan sebagai rekan atau mitra sekerja yang padanya tergantung keberhasilannya seorang pemimpin.
6. Tidak segan-segan membina bawahan dan mentransfer ilmu dan kecakapannya kepada bawahan.

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat.

Tiap pemimpin memiliki gaya tersendiri dalam mempengaruhi anggotanya, menyelesaikan persoalan, dan mengambil keputusan. Untuk melihat gaya kepemimpinan seorang pemimpin, penulis menggunakan pendapat Thoha (2004:49), gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang tersebut pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Thoha menambahkan gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, dan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok akan

membentuk gaya kepemimpinannya. Berdasarkan pendapat diatas penulis mengklasifikasikan indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan seorang pemimpin, yaitu:

- Metode yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya.
- Metode yang digunakan pemimpin dalam pengambilan keputusan.

Penulis menjadikan indikator tersebut sebagai acuan untuk melakukan observasi pada Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang sering digunakan oleh Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung. Peneliti melakukan observasi dengan menghadiri rapat BEM U yang dilaksanakan pada tanggal 21 januari 2014, dan 22 januari 2014.

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menggunakan gaya kepemimpinan demokratis sebagai variabel penelitian karena dilihat dari metode yang digunakan Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM U) dalam mempengaruhi anggota dan mengambil keputusan, Presiden Mahasiswa BEM U cenderung menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis. Dalam mempengaruhi anggotanya Presiden Mahasiswa BEM U aktif berpartisipasi dengan anggotanya baik didalam maupun diluar organisasi, dan dalam mengambil keputusan Presiden Mahasiswa BEM U mengikutsertakan dan membebaskan anggotanya dalam menyampaikan pendapat.

B. Tinjauan Tentang Dinamika Kelompok

1. Pengertian Dinamika Kelompok

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interpedensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Sedangkan H. Smith dalam Slamet Santosa (2004:6) menguraikan: kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.

Slamet Santosa (2004:5), dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Menurut Soelaiman Joesoyf , dinamika kelompok adalah suatu kumpulan dari dua atau lebih individu dimana perubahan individu satu dapat mempengaruhi individu lain.

Shertzer dan Stone dalam Tatiek (1989:36), dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, maka produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa dinamika kelompok adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya pola hubungan

psikologis antara individu satu dengan individu yang lain, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain.

2. Persoalan Dalam Dinamika Kelompok

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan manusia, dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dianggap satu kesatuan. Interaksi tersebut bersifat relative tetap, dikarenakan mereka mempunyai kepentingan, sifat atau tujuan yang sama dan saling tergantung atau ada ikatan diantara mereka, berdasarkan uraian diatas kelompok mempunyai ciri-ciri:

1. terdiri dari dua orang atau lebih
2. berinteraksi dan saling ketergantungan satu sama lain
3. mempunyai tujuan yang sama
4. melihat dirinya sebagai suatu kelompok

Dalam menjalankan organisasinya kelompok harus bisa produktif, harus bisa menghasilkan sesuatu, bermanfaat bagi anggotanya. Agar kelompok produktif, kelompok harus dinamis. Untuk bisa dinamis, unsur-unsur dinamika sebagai kekuatan kelompok tersebut harus terpenuhi. Unsur-unsur dinamika kelompok yang harus dipenuhi menurut Slamet Santosa, (2004:7) adalah:

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus

jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa : a) sepenuhnya bertentangan, b) sebagian bertentangan, c) netral, d) searah dan e) identik. Dengan demikian bentuk hubungan *a* tidak menguntungkan dan bentuk *d* adalah yang paling baik.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu:

a) Struktur Komunikasi

Sistim komunikasi dalam kelompok harus lancar agar pesan sampai kepada seluruh anggota, komunikasi yang tidak lancar akan menimbulkan ketidak puasan anggota, pada gilirannya kelompok menjadi tidak kompak.

b) Struktur Tugas Atau Pengambilan Keputusan

Pembagian tugas harus merata dengan memperhatikan kemampuan, peranan, dan posisi masing- masing anggota. Dengan demikian seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dan terlibat, sehingga dinamika kelompok harus semakin kuat.

c) Struktur Kekuasaan Atau Pengambilan Keputusan

Kedinamisan kelompok sangat erat dengan kecepatan pengambilan keputusan selain harus jelas siapa yang mengambil keputusan dan ketidak cepatan (kelambatan) pengambilan keputusan menunjukkan lemahnya struktur kelompok.

d) Sarana Terjadinya Interaksi

Interaksi di dalam kelompok sangat diperlukan sedangkan dalam struktur kelompok harus menjamin kelancaran interaksi, kelancaran interaksi memerlukan sarana (contoh ketersediaan ruang pertemuan kelompok) dapat menjamin kelancaran interaksi antar anggota.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya:

a) Fungsi Memberi Informasi Dengan kondisi yang menyenangkan gagasan yang muncul dan penyebarannya kepada anggota lainnya akan berjalan dengan baik

b) Fungsi Koordinasi Dalam kelompok fungsi koordinasi ini sangat diperlukan untuk mengatur berbagai pola-pola pemikiran/tindakan agar terjadi kesepakatan tindakan.

c) Fungsi Memuaskan Anggota Semakin anggota merasa senang dan puas, semakin baik kekompakan kelompok

- d) Fungsi Berinisiatif Kelompok perlu merangsang dari semua anggota untuk bisa memunculkan banyak inisiatif, makin banyak muncul inisiatif makin kuat dinamika kelompok
- e) Fungsi Mengajak Untuk Berpartisipasi
- f) Fungsi Menyelaraskan

4. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

- a) Kepemimpinan Kelompok
Kepemimpinan kelompok yang melindungi, menimbulkan rasa aman, dapat menetralsisir setiap perbedaan
- b) Keanggotaan Kelompok
Anggota yang loyal dan tinggi rasa memiliki kelompok
- c) Nilai Tujuan Kelompok
Makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompok, kelompok semakin kompak
- d) Homogenitas Anggota Kelompok
Setiap anggota tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu
- e) Keterpaduan Keiatan Kelompok
Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan sangatlah penting
- f) Jumlah Anggota Kelompok
bila jumlah anggota kelompok relatif kecil cenderung lebih mudah kompak, dibandingkan dengan kelompok dengan jumlah anggota besar

5. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat. Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah:

- a) hubungan antar anggota. Hubungan yang mendukung adalah hubungan yang rukun, bersahabat, persaudaraan
- b) kebebasan berpartisipasi. Adanya kebebasan berpartisipasi, berkreasi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi
- c) lingkungan fisik yang mendukung

6. Tekananan pada Kelompok

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

7. Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat. (Endry Mesuji. Dinamika kelompok. Bp3kpkotamukomuko.blogspot.com. 3 November 2011. Blog bp3kp. diakses pada: tanggal 7 mei 2013, pukul 19:45. <http://bp3kpkotamuko-muko.blogspot.com/2011/11/dinamika-kelompok.html>)

C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Dinamika Kelompok

Mempengaruhi anggota merupakan bagian dari tugas seorang pemimpin, akibat dari proses saling mempengaruhi diantara semua anggota kelompok dan pemimpinnya, maka timbulah dinamika kelompok dalam wujud bermacam-macam usaha dan tingkah laku, (Kartini Kartono,2009:117). Menurut Cattell dalam Kartini Kartono (2009:119) Kepribadian kelompok atau *group sintality* adalah penampilan khas suatu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama, semakin intim antar relasi para anggota kelompok tersebut, maka akan makin jelas menonjol ciri khas kepribadian jiwa kelompok. Maka faktor-faktor yang menentukan tipe kepribadian kelompok antara lain:

1. Tokoh-tokoh penting, misalnya pemimpin, pendiri kelompok, individu yang menjiwai semangat kelompok dan menguasainya, figur dominan yang disebut sebagai “gembong-gembong” organisasi, dan pribadi pemimpi yang memiliki bakat serta watak kuat, semuanya dapat mewarnai iklim psikis kelompok.

2. Ideologi kelompok, yaitu keseluruhan paham dan ide yang dijadikan pedoman bagi cara berpikir, merasa, berkehendak, dan bertingkah lakunya kelompok, inklusif pemimpinnya.
3. Agama dan keyakinan yang dijadikan sumber dari norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh setiap anggota kelompok. Muncullah kemudian institusi atau kelembagaan yang ikut menentukan kondisi kehidupan psikis dan tata laku kelompok dan individu-individu tadi.
4. Tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai kelompok secara bersama-sama. Berkaitan dengan tujuan tersebut penting diperhatikan *interest* atau kepentingan tertentu yang mendorong kegiatan setiap anggota kelompok dan pemimpin kelompok.
5. Kebudayaan dalam pengertian keseluruhan nilai-nilai spiritual, dan benda-benda budaya hasil karya manusia, juga turut membentuk kepribadian kelompok.

Hersey dan Blanchard dalam buku Mujiono, Imam (2002) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta dinamika kelompok di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan. Bertolak dari pemikiran tersebut, Hersey dan Blanchard mengajukan proposisi bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu fungsi dari pimpinan, bawahan dan pembentukan dinamika kelompok.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ada pengaruh antara gaya kepemimpinan dan dinamika kelompok. Gaya kepemimpinan yang diciptakan melalui proses interaksi antara pemimpin dan anggota kelompok dalam menjalankan

organisasinya akan menciptakan dinamika kelompok yang khas sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh masing-masing pemimpin.

D. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah penelitian perlu dibuat kerangka pikir agar peneliti dapat membahas permasalahan yang ada lebih terperinci dan lebih efektif dalam kegiatan penelitian.

Melalui berbagai pendapat yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memandang bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam gaya kepemimpinan Demokratis :

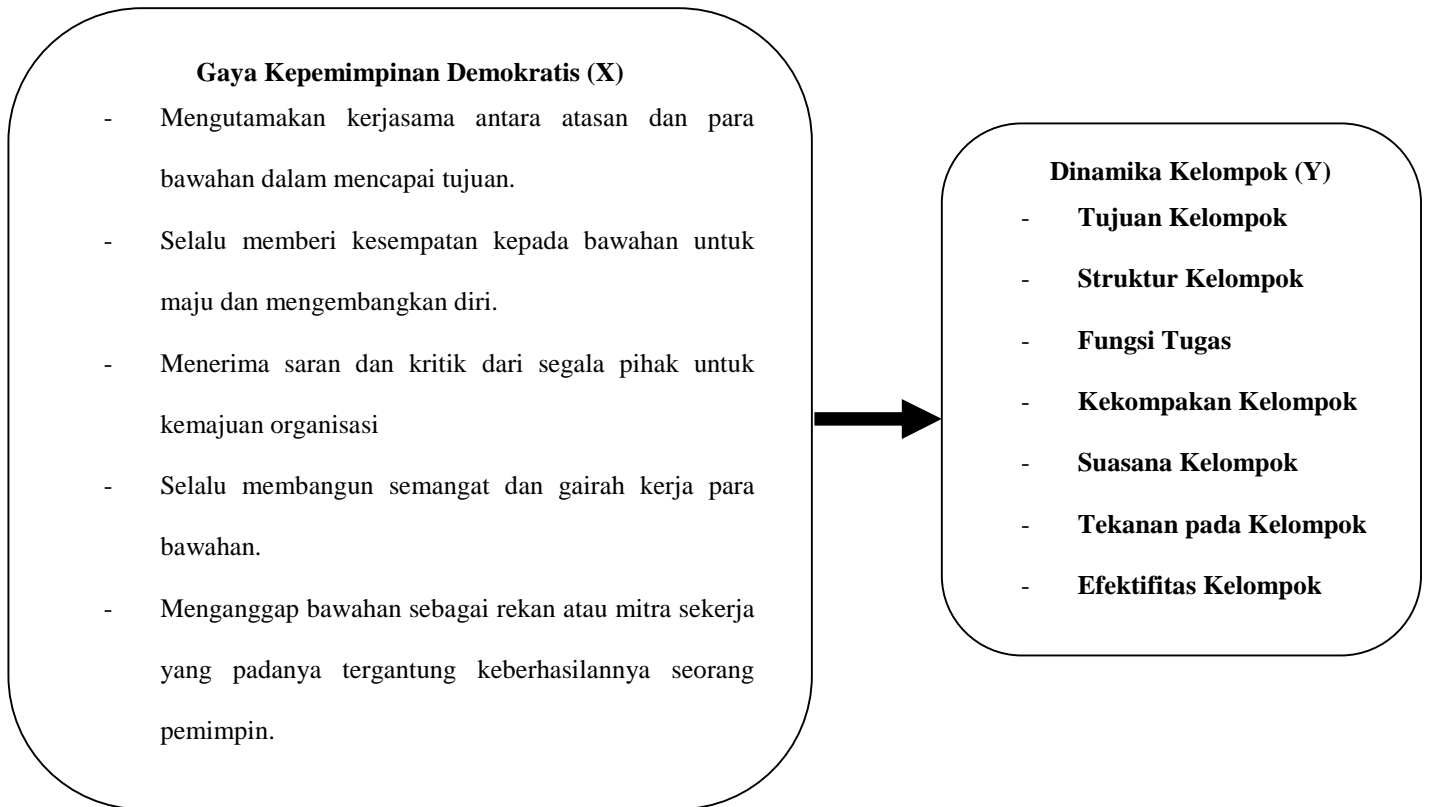
- Mengutamakan kerjasama antara atasan dan para bawahan dalam mencapai tujuan.
- Selalu memberi kesempatan kepada bawahan untuk maju dan mengembangkan diri.
- Menerima saran dan kritik dari segala pihak untuk kemajuan organisasi
- Selalu membangun semangat dan gairah kerja para bawahan.
- Menganggap bawahan sebagai rekan atau mitra sekerja yang padanya tergantung keberhasilannya seorang pemimpin.
- Tidak segan-segan membina bawahan dan mentransfer ilmu dan kecakapannya kepada bawahan.

Dan indikator yang digunakan Untuk mengetahui pembentukan dinamika kelompok yang dinamis adalah:

- Tujuan Kelompok
- Struktur Kelompok
- Fungsi Tugas
- Kekompakan Kelompok
- Suasana Kelompok
- Tekanan pada Kelompok
- Efektifitas Kelompok

Untuk lebih jelasnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut.

Gambar 2
Bagan Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Menurut Burhan Bungin (2010: 75), hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *Thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *Hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : gaya kepemimpinan Demokratis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan dinamika kelompok yang dinamis.

Ha : gaya kepemimpinan Demokratis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan dinamika kelompok yang dinamis.